

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pertumbuhan perekonomian di Negara Indonesia semakin berkembang pesat, khususnya dibidang investasi ditandai dengan adanya perusahaan-perusahaan baru yang mulai tumbuh dan berkembang sehingga menyebabkan perusahaan yang tercatat dalam pasar modal semakin meningkat. Peningkatan perusahaan pada pasar modal akan menimbulkan. Informasi yang dilaporkan secara cepat akan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan para pengguna informasi (*user*) terutama bagi para investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam melakukan investasi pada pasar modal. Perusahaan *go public* mempunyai kewajiban dalam menyusun laporan keuangan agar memenuhi standar akuntansi keuangan di setiap periode. Laporan keuangan perusahaan *go public* yang telah di audit harus di laporkan tepat waktu karena informasi laporan keuangan tersebut merupakan informasi penting dalam berinvestasi di pasar modal.

Laporan keuangan sangat berperan penting di masa mendatang yaitu mengenai pengukuran, penilaian kinerja perusahaan dan kemanfaatannya bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan memiliki informasi yang bermanfaat bila disediakan secara akurat dan tepat waktu saat pengguna laporan keuangan membutuhkannya, tetapi laporan keuangan tidak lagi berguna jika informasi yang disediakan tidak akurat dan tepat waktu. Para pengguna laporan keuangan terdiri dari pihak dalam maupun pihak luar, dimana

pihak dalam antara lain pemilik, manajemen, dan karyawan sedangkan pihak luar antara lain penanam modal, pemasok, penagih, pemerintah dan masyarakat biasa.

Ketepatan waktu (*timeliness*) memiliki indikator penting dalam menyampaikan laporan keuangan. Perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia mempunyai kewajiban melaporkan laporan keuangan secara berulang. Manajer harus memaksimalkan kinerjanya agar dapat melaporkan laporan keuangan dengan tepat waktu karena hal tersebut adalah suatu cara dalam mendapatkan keunggulan kompetitif yang akan mendorong reputasi perusahaan menjadi lebih baik sehingga akan memberikan kepercayaan kepada publik atas kualitas informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan.

Kepatuhan pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995. Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) memberikan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam tahun 2011 berdasarkan Nomor: KEP-346/BL/2011 yaitu mengenai lamanya waktu pelaporan keuangan berkala dan laporan tahunan bagi perusahaan publik yang dampaknya tercatat pada Bursa Efek Indonesia dan lainnya. Peraturan tersebut menyatakan bahwa perusahaan mempunyai kewajiban melaporkan laporan keuangan yang telah diaudit secara berulang dengan batasan waktu maksimal 90 hari semenjak berakhirnya tahun buku.

Menurut (Nuraina, 2017) menyatakan jika perusahaan tidak tepat waktu melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pihak Bapepam, maka perusahaan tersebut diberi sanksi administratif yaitu denda berdasarkan ketentuan pasal 63 huruf e Peraturan

Pemerintah No 45 Tahun 1995 yaitu tentang penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar modal yang menyatakan bahwa “Emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif, maka akan dikenakan sanksi denda sebesar Rp 1.000.000,- setiap keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan dengan ketentuan denda maksimal sebesar Rp 500.000.000,-. Berbagai peraturan dan sanksi yang telah ditetapkan tersebut memperlihatkan komitmen BAPEPAM dalam membuat peraturan terkait ketidakpatuhan pelaporan laporan keuangan.

Beberapa perusahaan masih ada yang belum menerapkan peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam yaitu berupa sanksi administratif sehingga disetiap tahunnya masih ada perusahaan yang tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangannya. Perlu diperhatikan keterlambatan dalam pelaporan keuangan secara terus menerus juga akan menyebabkan berkurangnya nilai informasi yang berkualitas pada laporan keuangan, oleh sebab itu akan mempengaruhi investor dalam memilih keputusan investasi yang tepat.

Penelitian mengenai analisis faktor - faktor yang mempengaruhi *timeliness* penyampaian laporan keuangan adalah hal yang unik untuk diteliti lebih lanjut. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *timeliness* penyampaian laporan keuangan yaitu Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, Opini audit, Ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan Kepemilikan manajerial.

Faktor yang pertama yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah indikator yang berfungsi sebagai tolak ukur dalam mengukur efektifitas kinerja perusahaan dalam memperoleh besar kecilnya laba perusahaan yang dihasilkan dari penjualan aset maupun dari modal sendiri. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan

perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dan laporan keuangan yang dihasilkan mengandung berita baik (*good news*) bagi para investor yang akan mendorong perusahaan melaporkan laporan keuangan dengan cepat. Sebaliknya apabila profitabilitas rendah maka kinerja perusahaan tidak baik sehingga perusahaan menghasilkan laba yang rendah dan menghasilkan berita buruk (*bad news*) yang mengakibatkan perusahaan tidak tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan.

Hasil penelitian Yennisa (2017) mengemukakan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sedangkan menurut penelitian Pratama dan Haryanto (2014) mengemukakan profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Faktor yang kedua yaitu solvabilitas. Solvabilitas adalah kemampuan yang dimiliki perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial (hutang) baik dalam jangka pendek ataupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. Solvabilitas tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang buruk karena perusahaan tidak mampu melunasi hutang, sehingga mengakibatkan perusahaan terlambat dalam penyampaian laporan keuangan, sedangkan solvabilitas rendah menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena mampu membayar hutang, sehingga perusahaan dapat melaporkan laporannya secara tepat waktu.

Hasil penelitian Pratama dan Haryanto (2014) mengemukakan solvabilitas berpengaruh negatif *timeliness* pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian

Choruddin (2015) menunjukkan Solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala dalam mengukur besarnya total asset perusahaan pada akhir tahun. Ukuran perusahaan (*company size*) dikelompokkan dalam beberapa kelompok yaitu besar dan kecil. Pengukuran yang digunakan dalam mengukur ukuran perusahaan yaitu total penjualan, total aset, kapasitas pasar dan jumlah tenaga kerja. Peneliti menggunakan total aset dalam mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan dengan total aset besar maka akan mempunyai banyak sumber informasi, staf akuntansi, sistem informasi yang canggih dan sistem pengendalian yang kuat sehingga akan memudahkan kinerja perusahaan dalam membuat laporan keuangan dan menyampaikannya secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki total aset rendah maka akan memiliki sumber informasi, staf akuntansi, sistem informasi dan sistem pengendalian rendah yang mengakibatkan kinerja perusahaan tidak berjalan dengan baik sehingga perusahaan akan kesulitan menyusun laporan keuangan dan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian Yennisa (2017) mengemukakan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sedangkan penelitian Yuliana (2017) mengemukakan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Faktor keempat yaitu opini audit. Opini audit adalah pernyataan atas penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan perusahaan. Tujuan auditor memberikan opini adalah untuk mengetahui kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian artinya kinerja perusahaan baik dan laporan keuangan perusahaan telah memenuhi prinsip akuntansi berterima umum, sehingga perusahaan akan memungkinkan untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian artinya kinerja perusahaan kurang baik dan laporan keuangan perusahaan tidak memenuhi prinsip akuntansi berterima umum, akibatnya perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hasil penelitian Choruddin (2015) mengemukakan bahwa Opini Audit berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sedangkan penelitian Pradipta (2017) mengemukakan bahwa Opini Audit tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Faktor yang kelima yaitu ukuran kantor kuantan publik (KAP). Kantor akuntan publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan izin dari Menteri Keuangan pada jasa akuntan publik. Ukuran (KAP) dibagi menjadi besar dan kecil. Laporan audit yang dihasilkan tepat waktu adalah laporan yang perusahaannya memiliki KAP besar yang disebut *Big Four WorlWide Accounting Firm*. Kantor Akuntan Publik yang besar memiliki reputasi baik, akuntan yang lebih berkualitas dan berpengalaman sehingga laporan keuangan dapat di audit dengan cepat dan perusahaan dapat melaporkan laporan keuangannya. Sedangkan, Kantor Akuntan Publik kecil mempunyai reputasi kurang baik dan akuntan yang kurang berpengalaman sehingga laporan keuangan akan sulit di audit dengan cepat dan perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan dengan cepat.

Hasil penelitian Haryanto (2014) mengemukakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh secara positif terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Dewi dan Jusia (2013) mengemukakan bahwa Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Faktor yang terakhir yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah total saham pada masing-masing manajemen perusahaan, antara lain dewan komisaris dan direksi. Apabila jumlah saham manajemen semakin meningkat maka manajemen akan berupaya dalam meningkatkan kinerjanya secara maksimal karena manajemen merasa memiliki tanggung jawab kepada pemegang saham yaitu diri mereka sendiri sehingga manajemen lebih tepat waktu dalam melaporkan keuangan perusahaan. Sebaliknya semakin rendah jumlah saham yang dimiliki maka manajemen akan mengalami penurunan kinerja dan tidak memiliki tanggung jawab pada diri sendiri sehingga akan memperlambat proses penyampaian laporan keuangan.

Hasil penelitian Kurniawati (2014) mengemukakan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Harnida (2015) mengemukakan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Prabokusumo, Utomo dan Nuraina, 2017). Perbedaannya adalah penelitian ini menambahkan tiga variabel independen yaitu Opini audit, Ukuran kantor akuntan publik (KAP) dan Kepemilikan manajerial. Opini wajar tanpa pengecualian adalah opini yang diberikan oleh auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah

memenuhi prinsip akuntansi berterima umum, sehingga laporan keuangan perusahaan memiliki berita baik (*good news*) dan perusahaan dapat menyampaikan laporan keuangan auditan dengan cepat. Sebaliknya, opini selain wajar tanpa pengecualian yaitu opini yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang tidak memenuhi prinsip akuntansi berterima umum, sehingga laporan keuangan tersebut memiliki berita buruk (*bad news*) dan perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit secara tepat waktu.

Ukuran KAP besar yaitu yang memiliki reputasi baik, akuntan yang lebih berkualitas dan berpengalaman sehingga laporan keuangan dapat di audit dengan cepat dan perusahaan dapat melaporkan laporan keuangan dengan cepat. Sedangkan, Kantor Akuntan Publik kecil mempunyai reputasi yang kurang baik dan akuntan yang kurang berpengalaman sehingga laporan keuangan akan sulit di audit dengan cepat dan perusahaan tidak dapat menyampaikan laporan keuangan dengan cepat.

Kepemilikan manajerial yang semakin meningkat menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki manajemen tinggi, sehingga manajemen berupaya untuk meningkatkan kinerjanya secara maksimal dan manajemen akan lebih tepat waktu dalam melaporkan keuangan perusahaan. Sebaliknya kepemilikan manajerial yang semakin rendah menunjukkan bahwa jumlah saham yang dimiliki manajemen rendah, sehingga manajemen mengalami penurunan kinerja dan tidak dapat melaporkan laporan keuangan dengan cepat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti akan mengangkat judul tentang “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Timeliness Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di (BEI)*”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah beberapa rumusan masalah dari penelitian :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan ?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan ?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan?
5. Apakah ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan ?
6. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *timeliness* pelaporan keuangan ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berikut ini adalah beberapa tujuan dari penelitian :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.
2. Pengaruh solvabilitas terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.
3. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *timeliness* pelaporan keuangan.

4. Pengaruh opini audit terhadap timeliness pelaporan keuangan.
5. Pengaruh ukuran kantor akuntan publik (KAP) terhadap timeliness pelaporan keuangan.
6. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap timeliness pelaporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian, penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait yaitu :

##### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

###### **1.4.1.1 Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan tambahan pengetahuan dibidang akuntansi.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

###### **1.4.2.1 Bagi Perusahaan Manufaktur**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan evaluasi perusahaan dalam meningkatkan kinerja berbagai pihak yang bersangkutan dalam proses pembuatan laporan keuangan yang relevan sehingga laporan keuangan dapat disampaikan secara cepat dan tepat .

###### **1.4.2.2 Bagi Investor**

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai acuan dan evaluasi bagi investor dalam memilih perusahaan yang memiliki laporan keuangan yang relevan dan ketepatanwaktunya dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga memudahkan investor dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat.